KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.idwebsite: www.uin.antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL UJI PLAGIASI

Nomor : B- 303 /Un.14/I.3/KP.07.6/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd
NIP	:	196512141992032002
Pangkat/Gol	:	Pembina / IVa
Jabatan	:	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan/ Ketua Pelaksana Evaluasi Karya Ilmiah UIN Antasari Banjarmasin.

Telah memeriksa uji plagiasi dengan menggunakan www.turnitin.com kepada :

Nama	:	Dr. Syaiful Bahri, M.Ag
NIP	:	196406101994031004
Pangkat/Gol	:	Pembina / IVa
Jabatan	:	Lektor Kepala
Karya Ilmiah	:	Studi Analisis Dan Evaluasi Pada Isi Buku Teks Tematik Tema "Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan" Untuk Kelas III SD/MI
Hasil Uji Plagiasi	:	19%
Rekomendasi	:	Baik dengan Hasil 19%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 6 April 2023
Yang memeriksa

Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.idwebsite: www.uin.antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL UJI KEMIRIPAN

No: 158/Un.14/IV/TV-CP/04/2023

Anggota Tim Verifikasi dan Validasi Karya Ilmiah Dosen UIN Antasari di bawah ini,

Nama Verifikator	: Fajrul Ilmi, S.Pd.I., M.Sy
Jabatan	: Anggota TIM

Telah melaksanakan uji kemiripan terhadap karya ilmiah yang berjudul **"Studi Analisis Dan Evaluasi Pada Isi Buku Teks Tematik Tema "Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan" Untuk KELAS III SDMI"** karya:

Nama	: Dr. Syaiful Bahri, M. Ag
NIP	: 196406101994031004
Pangkat/Golongan	: Pembina/ IVa
Jabatan	: Lektor Kepala

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan www.turnitin.com kemiripan karya di atas adalah 19%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 6 April 2023
Koordinator Tim,

Muhammad Iqbal, S. Th.I., MSI., Ph. D
NIP 197709062008011011

6. Buku Monograf - Studi Analisis Dan Evaluasi Pada Isi Buku Teks Tematik Tema “Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan” Untuk KELAS III SDMI

by Saiful Bahri

Submission date: 05-Apr-2023 09:16AM (UTC+0700)
Submission ID: 2056188964
File name: a_Menyayangi_Tumbuhan_Dan_Hewan_Untuk_KELAS_III_SDMI_2019_1.pdf (729.79K)
Word count: 11927
Character count: 79508

STUDI ANALISIS DAN EVALUASI PADA ISI BUKU TEKS TEMATIK TEMA "MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN" UNTUK KELAS III SD/MI

Dr. Syaiful Bahri, M. Ag

KANHAYA KARYA

STUDI ANALISIS DAN EVALUASI PADA ISI BUKU TEKS TEMATIK TEMA "MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN" UNTUK KELAS III SD/MI

ISBN: 978-623-5962-05-4

Penulis	: Dr. Syaiful Bahri, M. Ag
Editor	: -
Tatal letak isi &Layout	: Usman Jayadi
Penerbit	: CV. KANHAYA KARYA
Alamat	: Jl. Melati Raya V III No.2 BTN Rembiga, Kota Mataram, NTB
Pemasaran	: CV. KANHAYA KARYA
Tahun Terbit	**: 2019**

SARAN DAN MASUKAN UNTUK PROSES PERBAIKAN
E-mail: penerbitkakapress@gmail.com

©Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
All right reserved
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran Pasal 72 UU Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Baranag siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp.1000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum sesuatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT dan segala karunia-nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan buku dengan judul "Studi Analisis dan Evaluasi pada Isi Buku Teks Tematik Tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" Untuk Kelas III SD/MI" dengan baik. Buku ini merupakan buku monogrof yang berisi studi mengenai penilaian terhadap buku tematik yang digunakan oleh siswa SD/MI apakah sesuai standar kelayakan atau tidak.

Tujuan disusunnya buku ini adalah sebagai pemenuhan kebutuhan bacaan dan sumber referensi bagi mahasiswa ataupun pembaca lainnya. Buku ini juga disusun sebagai sebagai sumber belajar dan pengetahuan terkait aspek yang menjadi bahan analisis pada media belajar berupa buku, khususnya buku tematik pegangan siswa.

Penulis juga berharap buku ini dapat menjadi panduan bagi siswa, mahasiswa, guru, dosen maupun pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini dibahas mengenai banyak hal yang berkaitan dengan studi kelayakan dan analisa buku. Banyak sekali ilmu yang akan didapatkan oleh pembaca dengan adanya buku monograf ini.

Atas terselesainya buku ini, saya sangat bersyukur karena mendapat banyak bantuan dan dukungan dari orang-orang terdekat saya. Secara khusus, saya menyampaikan terima kasih yang teramat besar bagi berbagai pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan buku ini. Tanpa dukungan dan bantuan banyak pihak, buku ini tentunya tidak dapat tersusun dengan baik. Terima kasih

sekali lagi untuk semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung sudah terlibat dalam proses penyusunan hingga selesainya penulisan buku ini.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

PENDAHULUAN 1

RUMUSAN MASALAH 8

TUJUAN PENELITIAN 8

METODOLOGI PENELITIAN 11

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 11

B. Objek dan Subjek Penelitian 13

C. Data dan Sumber Data 14

D. Teknik Pengumpulan Data 15

E. Instrumen Penelitian 16

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 20

G. Keabsahan Data 22

TINJAUAN PUSTAKA 23

A. BUKU TEKS 23

A. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TENTANG PENILAIAN BUKU TEKS 30

B. BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (BSNP) 32

C. STANDAR KELAYAKAN ISI BUKU TEMATIK BERDASARKAN BSNP 35

PEMBAHASAN 51

A. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENILAIAN PENELITI 51

B. ANALISIS DATA PENILAIAN PENYIDIK 60

C. ANALISIS PENILAIAN GABUNGAN PENELITI DAN PENYIDIK 61

SIMPULAN 65

SARAN 66

DAFTAR PUSTAKA 67

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini memegang peranan sangat penting dalam pembangunan sosial budaya dan ekonomi negara. Kemajuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan fasilitas lembaga pendidikan yang merupakan fasilitas dalam memperlancar tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga pendidikan ditantang untuk segera meningkatkan mutunya dengan menyesuaikan dengan kurikulum, mengembangkan silabus, standar kompetensi serta memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasbullah (2009), pendidikan merupakan proses belajar pada peserta didik yang berlangsung terus menerus hingga mencapai pribadi yang dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila peserta didik tersebut sudah mencapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat (Hasbulah, 2009). Perlu kita sadari bahwa bangsa yang berada pada tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar pada bahan materi yang disampaikan di sekolah.

Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3

yang dirumuskan sebagai berikut: Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan salah satu program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius karena pendidikan adalah kebutuhan dasar. Oleh karena itu proses pendidikan di sekolah bergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila pendidik dapat menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk melakukan tindakan, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, maka setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksana dengan efektif dan efesien (Mulyasana, 2011).

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efesien, maka diperlukan bahan ajar yang berkualitas dan

layak agar memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan memperoleh informasi yang terjamin kebenarannya. Bahan ajar tersebut sering kita sebut dengan buku teks pelajaran, dalam Islam pun memiliki kitab yang menjadi pedoman bagi umat Islam yang disebut dengan Al-Qur'an, Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman yang membawa keterangan dan menerangkan umat Islam yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 44, Allah SWT, berfirman yang artinya *"(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*".

Ayat tersebut menjelaskan tentang Rasul yang diutus membawa keterangan dan mukjizat-mukjizat yang nyata, yang membuktikan kebenaran mereka sebagai Rasul. Selanjutnya, ayat ini mengarahkan pembicaraan kepada Nabi Muhammad SAW. bahwa: "Kami turunkan kepadamu Adz-Dzikr, yakni Al-Qur'an, agar engkau menerangkan kepada seluruh manusia pesan Al-Qur'an itu, mudah-mudahan dengan penjelasanmu mereka mengetahui dan sadar supaya mereka senantiasa berpikir tentang Al-Qur'an dan tentang Nabi Muhammad SAW (Shibab, 2012).

Seperti halnya Allah memberikan kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. agar memudahkan penjelasan Nabi SAW. kepada kaumnya serta membuat kaumnya sadar. Pemerintah juga berupaya dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, dengan menerbitkan buku tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Agar memudahkan

sekolah, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar yang efektif dan efesien.

Kurikulum 2013 telah diterapkan beberapa tahun terakhir, menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006. Kurikulum memberikan pedoman kepada pendidik dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, tidak hanya itu, gambaran tentang mutu keluaran juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang dilaksanakan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan kurikulum yang memihak peserta didik, yang memungkinkan peserta didik berbuat aktif. Kurikulum juga harus menitik beratkan kebutuhan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Tujuan, program, dan bahan pembelajarannya disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sukmadinata, 1997).

Pergantian Kurikulum merupakan tindak lanjut pemerintah agar meningkatkan standar nasional pendidikan di Indonesia. Pada KTSP 2006, materi pelajaran berdasarkan mata pelajaran yang membuat peserta didik menerima pembelajaran satu per satu, yang memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran sesuai mata pelajaran. Mata pelajaran yang terpisah menjadikan dapat membuat peserta didik memiliki pelajaran favoritnya, seperti peserta didik yang menyukai matematika atau bahasa Indonesia.

Berbeda dengan KTSP 2006, kurikulum 2013 menggabungkan beberapa pembelajaran menjadi satu tema yang disebut dengan pembelajaran tematik. Beberapa mata pelajaran tersebut ialah pelajaran bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, seni budaya dan keterampilan, pendidikan jasmani dan kesehatan,

ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial serta matematika.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 disusun secara seimbang dan mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan *scientifik* yang digunakan dianggap lebih efektif dalam proses pembelajaran, hal tersebut menjadikan kurikulum 2013 dianggap mampu untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Pada pembelajaran tematik yang diterapkan pada kurikulum 2013, pengembangan nilai karakter dan pengembangan sikap peserta didik sangat diperhatikan. Karena pada pembelajaran tematik pengembangan sikap adalah hal yang sangat penting. Pengembangan sikap merupakan salah satu pintu gerbang dalam pembentukan karakter bangsa yang sudah lama menjadi isu hangat dalam pendidikan di Indonesia.

Kesuksesan pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam melahirkan generasi produktif, aktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, ditentukan oleh tujuh faktor, salah satunya fasilitas dan sumber belajar (Mulyasa, 2013).Sebagai sumber belajar, buku teks pelajaran memuat informasi penting terkait materi pada setiap tingkat pendidikan untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

Mansur Muchlis (2010), buku merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efesien melalui sarana buku (Muchlis, 2010). Buku juga merupakan salah satu sarana

penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Bagi seorang peserta didik sangatlah membantu dalam berbagai aktivitas mengajar.

Oleh karena itu, keberadaan buku teks pelajaran sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Bab V Pasal 6 Ayat (1) tentang Penggunaan Buku di Satuan Pendidikan yang menyatakan "Buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran"

Implementasi Kurikulum 2013 yang berlaku dalam pendidikan Indonesia saat ini dilengkapi dengan sumber belajar dari Pemerintah. Sumber belajar tersebut berupa buku panduan pendidik (buku guru) dan buku pedoman belajar peserta didik (buku siswa). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada buku tematik siswa, berikut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat (1), "Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini" (Menteri Pendidikan, 2013).

Buku siswa adalah buku panduan sekaligus buku aktivitas pembelajaran yang diperuntukkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Kehadiran buku siswa dapat membantu siswa memahami pelajaran karena buku tersebut dijadikan pedoman belajar pelaksanaan pembelajaran.

Menurut B.P. Sitepu (2012), pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam: (1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas; (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan (4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif (Sitepu, 2012).

Sebagai pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013, tentu subtansi Buku Guru dan Buku Siswa dengan kurikulum memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh. Sebaliknya, bila ditemukan ketidaksesuaian dalam buku tersebut, maka tujuan pendidikan nasional tidak dapat tercapai secara utuh.

Seperti yang telah dipaparkan peneliti di awal, bahwa kurikulum disusun secara seimbang dan mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Tetapi apakah buku tematik yang telah diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencakup semua sikap tersebut, karena apabila suatu sikap belum tercakup dalam buku tematik siswa maka tujuan dari kurikulum 2013 tersebut belum tercapai.

Pengalaman peneliti pada wawancara dengan guru kelas III, beliau mengatakan belum menganalisis buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Beliau tidak mengetahui apakah materi yang beliau ajarkan telah sepenuhnya mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis buku tematik siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud tersebut, apakah telah mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, sesuai tujuan dari kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan penilaian dari BSNP, BSNP merupakan lembaga

mandiri, profesional, dan independen yang mementingkan mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. BSNP memiliki tugas dan kewenangan, BSNP bertugas membantu Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).12 Menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran, merupakan salah satu wewenang BSNP. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil kelayakan isi pada buku teks tematik siswa kelas III SD/MI Tema II.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin menganalisis dan mengevaluasi buku teks tematik kelas III SD/MI pada tema II yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini pun telah digunakan di berbagai sekolah SD maupun MI. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah buku teks tematik kelas III pada tema II yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayan telah sesuai dengan kelayakan isi yang dinilai BSNP dan telah mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema penelitian "Studi Analisis dan Evaluasi Isi Buku Teks Tematik Tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" Untuk Kelas III SD/MI".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pembahasan dalam buku ini akan difokuskan pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana analisis dan evaluasi isi buku teks tematik tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" untuk kelas III SD/MI?

TUJUAN PENELITIAN

Buku ini ditulis dengan tujuan agar memberikan manfaat bagi pembaca ataupun peneliti di dunia pendidikan. Tujuan penelitian merupakan suatu permasalahan yang hendak dipecakan . Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi kelayakan isi/materi yang mencakup dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang terkandung dalam buku tematik kelas III SD/MI tema II Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kelayakan dinilai berdasarkan instrumen penilaian yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidik untuk buku tematik Kurikulum 2013. Menjawab rumusan masalah, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil analisis dan evaluasi buku teks tematik tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" untuk kelas III SD/MI

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian yang berjudul "Studi Analisis dan Evaluasi Isi Buku Teks Tematik tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" untuk kelas III SD/MI" merupakan jenis penelitian analisis dokumen (*documentary analysis*) atau analisis isi (*content analysis*). Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik bentuk catatan dalam kertas maupun elektronik (Sarosa, 2017).

   Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, undang-undang, notulen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan terhadap sebuah buku tematik kelas III tema II "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan", yang dianalisis berdasarkan ketentuan penilaian oleh BSNP mengenai kelayakan isi buku tematik siswa kelas III SD/MI tema II.

2. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Definisi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Herdiansyah, 2012).

Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, yaitu menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian. Ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif (Herdiansyah, 2012), antara lain:

a. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, serta interpretasi data.
b. Analisis data kualitatif telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi.
c. Identifikasi prosedur pengodean yang digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori tertentu.
d. Hasil analisis data disesuaikan dengan kekhasan dan tujuan dari model yang telah ditentukan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi buku tematik siswa kelas III SD/MI Tema II Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi 2018 berdasarkan dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas buku tematik yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik

kelas III SD/MI. Buku acuan utama yang digunakan ialah buku tematik kelas III SD/MI Tema II Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek pada penelitian ini adalah buku teks tematik siswa kelas III SD/MI Tema II Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 pada tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan".

2. Objek Peneltian

   Objek pada penelitian ini adalah kelayakan isi dari buku tematik kelas III SD/MI tema II terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan BSNP yang meliputi dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Keterangan mengenai buku tematik kelas III SD/MI tema II secara rinci adalah sebagai berikut:

Tema II : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan untuk SD/MI Kelas III

Nomor ISBN : 978-602-427-189-3
Penulis : Yanti Kurnianingsih, Sonya Sinyanyuri, dan Lubna Assagaf
Pereview : Noviani Ekawati

Penerbit	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Terbit	: 2018
Tempat Terbit	: Jakarta
Kategori	: Buku Siswa Kelas III SD/MI
Cover	: Soft Cover
Dimensi	: 29,7 cm
Jumlah Halaman	: 218 halaman
Bahasa	: Indonesia

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018)

C. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data dalam penelitian ini adalah kelayakan isi buku tematik tema II di kelas III SD/MI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 berdasarkan BSNP yang meliputi dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

2. Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer, dan data sekunder.

   a. Sumber Data Primer

      Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti wawancara, dan dokumentasi. Kelebihan data primer adalah data

yang dapat mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti, sehingga tidak akan terjadi unsur-unsur kebohongan atau rekayasa dari sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku tematik siswa tema II pendekatan saintifik kurikulum 2013, Subtema 1 Manfaat Tumbuhan dan Hewan, Subtema 2 Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia, Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan, dan Subtema 4 Menyayangi Hewan untuk kelas III SD/MI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI edisi revisi 2018

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat perantara orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, skripsi-skripsi terdahulu, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian (Suwartono, 2014). Dalam menentukan teknik pengumpulan data bergantung pada data dan sumber data yang digunakan. Teknik/metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu cara

mengumpulkan informasi yang didapat dari dokumen seperti arsip-arsip, perundang-undangan, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Prastowo, 2012).

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti mencari instrumen data yang sudah ditentukan oleh BSNP. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2010). Instrumen ini memudahkan peneliti menilai kelayakan isi buku, dengan instrumen dan indikator maka penilaian akan terarah. Instrumen penilaian telah disediakan pada laman resmi BSNP sendiri.

Dengan demikian, peneliti menganalisis data-data yang berkaitan dengan kelayakan isi buku tematik, setelah itu menyusun hasil penilaian instrumen yang berkaitan dengan kelayakan isi buku tematik berupa tabel yang dilengkapi dengan alasan penilaian. Setelah melakukan analisis variabel-variabel dalam kelayakan isi dalam dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk pemberian skor terhadap buku pelajaran yang dianalisis peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis adalah kelayakan isi/materi. Penilaian kelayakan buku ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar

dan Menengah yang diunduh dari situs resmi BSNP (*bsnp-indonesia.org*).

Secara garis besar, instrumen penelitian memuat 4 komponen, yaitu:

1. Dimensi Spiritual

   Dinilai berdasarkan bagaimana peserta didik menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2. Dimensi Sosial

   Dimensi sosial dinilai berdasarkan menghargai dan menghayati perilaku, yang meliputi sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

3. Dimensi Pengetahuan

   Dimensi pengetahuan dinilai berdasarkan memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Dimensi Keterampilan

   21 Dimensi keterampilan dinilai berdasarkan menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret

dan ranah abstrak sesuai dengan ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Untuk menghimpun data tersebut diperlukan instrument yang disusun dalam format, peneliti menggunakan instrument penelitian dari Skripsi Qismaeni untuk menjabarkan butir-butir penilaian, karena dari Permendikbud untuk pembagian dimensi tidak dijabarkan lebih luas, yang dijelaskan lebih luas ialah kompetensi yang ingin dicapai per mata pelajaran (Nisa, 2017).

Tabel II : Instrumen Kelayakan Isi Buku Tematik Siswa Kelas III SD/MI Tema II "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan"

Sub Komponen	Butir	Skor	Alasan Penilaian/ Saran
A. Dimensi Spiritual (KI-1)	1. Terdapat kalimat yang mengandung spiritual.		
	2. Bebas dari unsur SARA, PORNOGRAFI, dan BIAS serta tidak melanggar HAKI.		
B. Dimensi Sosial (KI-2)	3. Menumbuh- kembangkan aspek sosial, sikap, dan karakter.		
C. Dimensi Pengetahuan (KI-3) 1. Cakupan Materi	4. Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3.		
	5. Kedalaman materi sesuai dengan KD pada KI-3.		
2. Keakuratan Materi	6. Keakuratan lambang/ fakta/ simbol.		
	7. Keakuratan konsep/ definisi		
	8. Keakuratan prinsip.		
	9. Keakuratan prosedur.		
D. Dimensi Keterampilan (KI-4)	10. Penalaran (*reasoning*)		
	11. Pemecahan masalah (*problem solving*)		
	12. Keterkaitan		
	13. Komunikasi (*write and talk*).		
	14. Penerapan (aplikasi).		
	15. Kemenarikan materi.		
	16. Mendorong untuk mencari informasi lebih		

Untuk pemberian skor terhadap buku tematik siswa yang dianalisis, peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis ialah kelayakan isi/materi. Penilaian

kelayakan isi buku ini dinilai dari aspek dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

   Dalam pengolahan data hasil analisis kelayakan isi buku ini, peneliti melakukan dengan langkah sebagai berikut:

   a. Hasil penilaian yang berupa skor dihitung dan dirata-ratakan berdasarkan subkomponen penilaian.
   b. Hasil penilaian diberikan kriteria penilaian/status kelayakan pada setiap subkomponennya.
   c. Setiap subkomponen penilaian dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk mengetahui kriteria/status kelayakan pada dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Lalu hasil penilaian dipersentasekan.
   d. Berdasarkan komponen penilaian, dipilih ahli yang bertindak sebagai penyidik dalam penilaian dengan komponen yang sudah ditentukan.
   e. Penilaian buku ini dinilai oleh peneliti, dan dinilai juga oleh penyidik yang berkompeten di bidangnya.
   f. Penyidik memberikan penilaian yang berupa skor, lalu dihitung, dan dirata-ratakan berdasarkan subkomponen penilaian.

g. Hasil penilaian diberikan kriteria penilaian/status kelayakan pada setiap subkomponen, lalu hasil penilaian dipersentasekan.
h. Hasil penelitian, peneliti dan penyidik dipertimbangkan dengan menghitung nilai rata-rata dan status kelayakan, lalu hasil penilaian dipersentasekan untuk menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengklasifikasian berupa dari aspek isi/materi yang kemudian dilakukan penilaian dengan pendekatan kualitatif. Adapun untuk tahapan-tahapannya, ialah sebagai berikut:

a. Setelah memberikan data berupa skor penilaian, lalu memberikan alasan penilaian hasil analisis.
b. Membaca keseluruhan hasil penilaian subkomponen, dan menganalisis secara kualitatif pada setiap subkomponen.
c. Membaca keseluruhan hasil penilaian subkomponen, dan mendeskripsikan hasil penilaian menjadi satu deskripsi penilaian komponen.
d. Membandingkan dan menganalisis hasil penilaian peneliti, dan penyidik untuk mengetahui alasan persamaan atau perbedaan dalam penilaian.

e. Mengambil satu kesimpulan berupa deskripsi berdasarkan hasil penilaian peneliti dan penyidik.

G. Keabsahan Data

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bersifat subjektif, karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, dilakukanlah keabsahan hasil data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan berupa triangulasi penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, atau dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Data hasil analisis masing-masing pengamat dipertimbangkan untuk mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan tersebut untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku tematik siswa kelas III tema II "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

A. BUKU TEKS

1. Pengertian Buku Teks

Materi pembelajaran biasanya terangkum dalam sebuah buku yang biasa dikenal dengan istilah buku teks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.

Menurut Bahrul Hayat, dkk. (2001) buku teks dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang tersebut dengan maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang serasi dan mudah difahami oleh para pemakainya, sehingga dapat menunjang program pengajaran (Hayat, 2001).

Buku teks merupakan bahan ajar yang berupa bahan tertulis. Buku teks merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran, karena buku teks merupakan bahan ajar dan juga sebagai sumber panduan dalam pengajaran. Selain kurikulum yang merupakan pedoman bagi sistem pengajaran, pemilihan buku teks yang dipakai harus didasarkan pada kurikulum dan kualitas

lain yang harus dimiliki buku teks agar menjadi buku teks berkualitas.

Menurut Yohannes & Djukri (2013) buku teks merupakan bahan ajar yang sangat penting di sekolah maupun dalam proses pembelajaran, karena buku teks berisi materi-materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Buku teks menuntun peserta didik untuk berlatih, praktek, atau mencoba teori-teori yang sudah dipelajari dari buku teks tersebut (Barus & Djukri, 2013).

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan cabang ilmu tertentu, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, serta kemampuan penguasaan teknologi.

Dalam Permendiknas RI No. 2 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 3 disebutkan bahwa: "Buku teks pelajaran dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar, menengah, atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan."

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan untuk peserta didik pada jenjang tertentu, memuat materi yang disusun secara sistematis oleh pakar

di bidangnya dan penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional untuk maksud dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang mudah difahami oleh pemakainya sehingga dapat menunjang program pembelajaran.

2. Fungsi Buku Teks

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi pendidik dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu (Sitepu, 2012).

Buku ajar merupakan buku standar untuk bidang studi tertentu maka bahan ajar haruslah memberikan sumber bahan yang baik dengan susunan teratur, sistematis, dan disajikan secara mendalam. Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh peserta didik, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajaran, memperoleh bahan ajar secara mudah, dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran peserta didik di dalam atau di luar sekolah.

Sedangkan fungsi buku teks bagi peserta didik adalah sebagai sarana kepastian tentang apa yang ia pelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran,

alat belajar (di luar kelas, buku teks berfungsi sebagai guru) di mana ia dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep, dan bahan-bahan latihan atau evaluasi (Barus & Djukri, 2013).

3. Kualitas Buku Teks

Bagi seorang peserta didik salah satu hal yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjangnya. Berdasarkan pendapat Greene dan Petty yang terdapat dalam Tarigan (2009), merumuskan butir-butir yang diajukan di mana buku teks yang berkualitas ialah antara lain:

a. Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para peserta didik yang memanfaatkannya.
b. Buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik para peserta didik yang memanfaatkannya.
c. Buku teks itu seharusnya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik yang memakainya.
d. Buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
e. Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang, aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang mempergunakannya.

f. Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para peserta didik yang memakainya
g. Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
h. Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
i. Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya (Tarigan & Tarigan, 2009).

Berdasarkan paparan tersebut, kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi atau materi, penyajian, grafik, serta aspek kebahasaan, tetapi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kelayakan isi atau materi. Materi dalam buku teks harusnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum, lebih baik lagi jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama, ras, suku, dan lain-lain. Materi buku teks diharapkan dapat membuat peserta didik giat mempelajari kembali meskipun di luar proses belajar mengajar.

4. Kedudukan Buku Teks dalam Pembelajaran

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang

berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Sebagai buku pendidikan, buku teks memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab pendidik sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas (Muchlis, 2010).

Dalam berbagai model desain pembelajaran, kedudukan buku terlihat dalam komponen sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan peserta didik, buku disebut sebagai bahan belajar. Sedangkan dilihat dari kepentingan pendidik, buku dipergunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk pembelajaran di kelas.

Dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, buku teks pelajaran juga dijadikan salah satu sumber belajar yang perlu diatur dalam standar pendidikan nasional. Khususnya tentang buku teks pelajaran disebutkan bahwa buku teks yang dipakai di sekolah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penilaian itu dilakukan untuk menetapkan kelayakan isi dalam sebuah apakah telah mencakup dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan.

Kedudukan buku teks pelajaran yang begitu penting dalam model pembelajaran serta diperkuat oleh Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat perlunya mengetahui lebih jauh fungsi buku itu

dalam proses pembelajaran. Sebagai sumber pengetahuan, buku teks merupakan sumber pengetahuan tertulis. Dengan mempelajari buku teks, ilmu pengetahuan dapat ditransfer secara terus-menerus dan berulang-ulang, sehingga pengetahuan yang ingin didapat akan mudah tersimpan lebih lama dalam ingatan.

5. Kelayakan Buku Teks

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.

Empat unsur kelayakan ini dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, pendidik dan peserta didik pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu unsur kelayakan yaitu kelayakan isi atau materi.

Bagi penilai buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, siswa, dan

masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak tidaknya buku teks yang dipakai untuk kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu (Muchlis, 2010).

A. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TENTANG PENILAIAN BUKU TEKS

Tujuan penilaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi standar nasional. Peraturan perundang-undangan yang melandasi penilaian buku teks pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa: "*Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan*". Selanjutnya, pasal 43 ayat (4) menyatakan bahwa: "*Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik*". Setiap satuan pendidikan, setidaknya harus memiliki buku teks pelajaran pada tiap mata pelajaran. Semua buku teks pelajaran yang tersedia di perpustakaan harus mencukupi untuk seluruh peserta didik agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar. Lebih lanjut pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa: "*Kelayakan isi, bahasa, penyajian,*

dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri". Buku teks yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Namun buku teks pelajaran yang digunakan untuk bahan ajar di satuan pendidikan harus dinilai terlebih dahulu kelayakannya. Baik itu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, maupun kegrafikan. Agar kebermanfaatan buku teks dalam proses belajar mengajar lebih sempurna.

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 pasal 1, menyatakan yaitu:
   a. Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku teks memuat beragam materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Dalam hal ini, buku teks bisa dimanfaatkan pendidik dalam pemilihan materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, buku teks juga bisa dimanfaatkan peserta didik untuk mengulang-ulang materi yang telah dipelajari di rumah dengan membaca materi pada buku teks.

b. Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 pasal 3 ayat (1), menyatakan bahwa: Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kehadiran buku teks sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, namun dalam penggunaan buku teks pelajaran di satuan pendidikan haruslah dipilih terlebih dahulu. Pemilihan buku teks yang berkualitas, akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Dalam hal ini, pemilihan buku teks yang digunakan harus berdasarkan dari rekomendasi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

B. BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (BSNP)

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mementingkan mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. BSNP memiliki tugas dan kewenangan, BSNP bertugas membantu Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), dan memiliki wewenang sebagai berikut:

1) Mengembangkan standar nasional,
2) Menyelenggarakan ujian nasional,

3) Memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemerintah daerah, dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan,
4) Merumuskan kriteria kelulusan pada satuan pendidikan, jenjang pendidikan dasar dan menengah,
5) Menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018).

Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengamanatkan 8 standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar nasional pendidikan terdiri atas, sebagai berikut (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018):

1) Standar Kompetensi Lulusan, adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2) Standar Isi, adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis tertentu.
3) Standar Proses, adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan

dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6) Standar Pengelolaan, adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7) Standar Pembiayaan, adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Penemuan kedelapan standar di atas merupakan tugas BSNP, BSNP juga memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi BSNP adalah sebagai dasar dan acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sedangkan tujuan BSNP, adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018).

C. STANDAR KELAYAKAN ISI BUKU TEMATIK BERDASARKAN BSNP

Dalam proses pembelajaran di sekolah, buku memiliki peranan penting. Buku yang standar kualitasnya baik dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mendapatkan informasi yang terjamin keakuratannya, proses pembelajaran pun menjadi efektif dan efesien, hal tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik lagi.

Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan merupakan sarana proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Materi pengetahuan yang diinformasikan melalui buku teks pelajaran sangat penting. Oleh karena itu penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah difahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dan memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, faham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias *gender*, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

Kriteria buku yang baik menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2016, adalah buku yang menjadi sumber

pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI), dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Abdul Majid (2006), memaparkan bahwa buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya (Majid, 2006).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa buku yang baik ialah buku yang menggunakan bahasa yang baik, mudah dimengerti, dan disajikan secara menarik, buku juga menjadi sumber pembelajaran yang dapat mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, serta dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diberikan wewenang kepada BSNP.

Pada saat ini buku pembelajaran sangat bervariasi antara satu dengan yang lain, untuk mendapatkan buku yang layak, maka harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BSNP. Standar tersebut berisi kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pembelajatan yang dinilai oleh BSNP, serta ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu dari empat kelayakan tersebut, yaitu kelayakan isi/materi buku tematik siswa kelas III tema II (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan).

Kelayakan isi/materi merupakan penilaian standar isi yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, hal tersebut disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan

nasional yaitu dalam dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 dimensi tersebut sebagai penilaian kelayakan isi buku tematik siswa kelas III SD/MI Tema II "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan".

Komponen kelayakan isi buku tematik siswa kelas III SD/MI tema II "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi 2018, meliputi 4 dimensi, yaitu:

1. Dimensi Spiritual

   Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 dimensi spiritual meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Selanjutnya dijabarkan lagi menjadi 2 butir penilaian, yaitu:

   a. Terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual, pada setiap bab terdapat kalimat yang bernuansa spiritual.
   b. Bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias, serta tidak melanggar HAKI. Setiap subtema harus menghindari hal-hal yang mengandung SARA (Suku, Ras, Agama), pornografi (gambar, kalimat, simbol) dan bias (gender, wilayah atau daerah, profesi, dan lain-lain) serta tidak melanggar HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual). Hak Atas Kekayaan Intelektual dapat dideskripsikan sebagai hak atas kekayaan yang ada karena intelektual manusia. Kaya intelektual tersebut di bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra, ataupun teknologi,

dilahirkan dengan pengorbanan tenaga, waktu, dan bahkan biaya (Sumarno, 2011).

2. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial yang perlu diperhatikan ialah menumbuh kembangkan aspek sosial, sikap positif, dan karakter. Pada setiap subtema terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab, dsb).

3. Aspek Pengetahuan

Dalam aspek pengetahuan diuraikan menjadi beberapa sub komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Cakupan Materi (Kedalaman dan Keluasan materi)
   1) Keluasan Materi, yaitu materi (konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh) yang disajikan mencerminkan penjabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD) pada KI-3.
   2) Kedalaman Materi, yaitu materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prinsip, contoh, prosedur, sampai latihan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa dan sesuai KD.

Dalam Taksonomi Bloom, ada empat macam pengetahuan, yaitu:

1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat

rendah. Ada dua macam pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*) dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*).

Pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*): mencakup pengetahuan tentang label atau simbol tertentu, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Setiap disiplin ilmu biasanya mempunyai banyak sekali terminologi yang khas untuk disiplin ilmu tersebut. Beberapa contoh pengetahuan tentang terminologi: pengetahuan tentang alfabet, pengetahuan tentang istilah ilmiah, dan pengetahuan tentang simbol dalam peta.

Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*): mencakup pengetahuan tentang kejadian, orang, waktu, dan informasi lain yang sifatnya sangat spesifik. Beberapa contoh pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur, misalnya pengetahuan tentang nama tempat negara, dan pengetahuan tentang sumber informasi (Widodo, 2006).

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual ialah pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik implisit maupun eksplisit (Widodo, 2006). Ada tiga macam pengetahuan konseptual, yaitu:

a. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, mencakup pengetahuan tentang kategori, kelas, bagian, atau susunan yang berlaku dalam suatu bidang ilmu tertentu. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori merupakan pengetahuan yang sangat penting sebab pengetahuan ini juga menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengklasifikasikan informasi dan pengetahuan. Tanpa kemampuan melakukan klasifikasi dan kategorisasi yang baik, peserta didik akan kesulitan dalam belajar. Beberapa contoh pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori yaitu, pengetahuan tentang bagian-bagian kalimat, pengetahuan tentang masa geologi, dan pengetahuan tentang pengelompokkan tumbuhan.

19

b. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, mencakup absraksi hasil observasi ke level yang lebih tinggi, yaitu prinsip atau generalisasi. Prinsip dan generalisasi merupakan abstraksi dari sejumlah fakta, kejadian, dan saling keterkaitan antara sejumlah fakta. Prinsip dan generalisasi biasanya cenderung sulit untuk difahami peserta didik apabila peserta didik belum sepenuhnya menguasai fenomena-fenomena yang merupakan bentuk yang "teramati" dari suatu prinsip atau generalisasi. Beberapa contoh pengetahuan tentang prinsip dan

generalisasi yaitu, pengetahuan tentang hukum Mendel, pengetahuan tentang seleksi alamiah, dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar.

c. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur: mencakup pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan saling keterkaitan antara keduanya yang menghasilkan kejelasan terhadap suatu fenomena yang kompleks. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur merupakan jenis pengetahuan yang sangat abstrak dan struktur merupakan jenis pengetahuan yang sangat abstrak dan rumit. Beberapa contoh tentang teori, model, dan struktur yaitu, pengetahuan tentang teori evolusi, pengetahuan tentang model DNA, dan pengetahuan tentang model atom.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru. Seringkali pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.

a) Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritme: mencakup pengetahuan tentang keterampilan khusus yang diperlukan untuk bekerja dalam suatu bidang ilmu atau tentang algoritme yang harus ditempuh

untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Beberapa contoh pengetahuan yang termasuk hal ini, yaitu: pengetahuan tentang keterampilan menimbang, pengetahuan mengukur suhu air yang didihkan dalam beker gelas, dan pengetahuan tentang memipet.

b) Pengetahuan tentang teknik dan metode yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu: mencakup pengetahuan yang pada umumnya merupakan hasil konsensus, perjanjian, atau aturan yang berlaku dalam disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan tentang teknik dan metode lebih mencerminkan bagaimana ilmuwan dalam bidang tersebut berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini yaitu, pengetahuan tentang metode penelitian yang sesuai untuk suatu permasalahan sosial dan pengetahuan tentang metode ilmiah.

c) Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan suatu prosedur tepat untuk digunakan, mencakup pengetahuan tentang kapan suatu teknik, strategi, atau metode harus digunakan. Peserta didik dituntut bukan hanya tahu sejumlah teknik atau metode, tetapi juga dapat mempertimbangkan teknik atau metode tertentu yang sebaiknya digunakan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi saat itu. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini, seperti: pengetahuan tentang kriteria

untuk menentukan jenis-jenis tulisan, pengetahuan tentang kriteria pemilihan rumus yang sesuai untuk memecahkan masalah, dan pengetahuan memilih metode statistika yang sesuai untuk mengolah data.

4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Penelitian-penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya siswa menjadi semakin sadar akan pikirannya, dan semakin banyak tahu tentang kognisi, dan apabila siswa bisa mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam belajar (Widodo, 2006).

a) Pengetahuan strategi, mencakup pengetahuan tentang strategi umum untuk belajar, berfikir, dan memecahkan masalah. Pengetahuan jenis ini dapat digunakan bukan hanya dalam suatu bidang tertentu tetapi juga dalam bidang-bidang yang lain. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini, seperti pengetahuan bahwa mengulang-ulang informasi merupakan salah satu cara mengingat, dan pengetahuan tentang strategi perencanaan untuk mencapai tujuan.

b) Pengetahuan tentang tugas kognitif, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang konteks dan kondisi yang sesuai. Mencakup pengetahuan tentang jenis operasi kognitif yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tertentu serta

pemilihan strategi kognitif yang sesuai dalam situasi dan kondisi tertentu. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini, seperti pengetahuan bahwa buku pengetahuan lebih sulit difahami dari pada buku populer dan pengetahuan bahwa meringkas bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman.

c) Pengetahuan tentang diri sendiri, mencakup pengetahuan tentang kelemahan dan kemampuan diri sendiri dalam belajar. Salah satu syarat agar peserta didik dapat menjadi pelajar yang mandiri adalah kemampuannya untuk mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan serta bagaimana mengatasi kekurangan tersebut. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini seperti, pengetahuan bahwa seseorang yang ahli dalam suatu bidang belum tentu ahli dalam bidang lain, pengetahuan tentang tujuan yang ingin dicapai dan pengetahuan tentang kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan suatu tugas (Widodo, 2006).

b.Keakuratan Materi

1) Keakuratan fakta/lambang/simbol, semua simbol yang dituliskan dalam buku harus akurat, lambang-lambang tertentu harus sesuai dengan kesepakatan secara internasional.
2) Keakuratan konsep/definisi, dirumuskan dengan jelas (*well-defined*) dan akurat.

3) Keakuratan Prinsip, merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip tersebut perlu dirumuskan secara akurat, agar tidak menimbulkan multitafsir bagi peserta didik.
4) Keakuratan Prosedur, merupakan pentahapan dalam penyelesaian masalah, atau perhitungan.

4. Aspek Keterampilan
   a. Penalaran (*Reasoning*)

Penalaran adalah suatu proses berfikir dalam proses penarikan kesimpulan. Sumarno (1987) dalam Topic Offirstson, istilah penalaran sebagai terjemahan dari *reasoning* oleh Shurter dan Pierce didefinisikan sebagai "proses pencapaian kesimpulan logis berdasarkan fakta dan sumber yang relevan" (Topic Offirston, 2014).

Penalaran berperan pada saat peserta didik harus membuat kesimpulan. Karenanya materi perlu membuat uraian, contoh tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong peserta didik untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sahih (valid). Materi dapat pula memuat soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi. Jenis masalah yang digunakan dalam pembelajaran melalui pendekatan *open-ended* ini adalah masalah yang bukan rutin yang bersifat terbuka.

Sedangkan dasar keterbukaannya (*openness*) dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe, yakni: *Process is open*, *end product are open,* dan *ways to develop are*

open. Prosesnya terbuka maksudnya adalah tipe soal yang diberikan mempunyai banyak cara penyelesaian yang benar. Hasil akhir yang terbuka, maksudnya tipe soal yang diberikan mempunyai jawaban benar yang banyak (multiple), sedangkan cara pengembang lanjutannya terbuka, yaitu ketika siswa telah selesai menyelesaikan masalahnya, mereka dapat mengembangkan masalah baru dengan mengubah kondisi dari masalah yang pertama (asli) (Afgani, 2015).

b. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. Tuntutan akan kemampuan pemecahan masalah dipertegas secara eksplisit dalam kurikulum tersebut yaitu, sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan diintegrasikan pada sejumlah materi yang sesuai. Salah satunya yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah adalah melalui penyediaan pengalaman pemecahan masalah yang memerlukan strategi yang berbeda-beda dari satu masalah kemasalah lainnya (Asfar & Nur, 2018). Oleh karena itu buku teks harus memuat proses pemecahan masalah. Pemecahan masalah memberikan peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya.

c. Keterkaitan

Keterkaitan antar konsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini

dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam membangun jaringan pengetahuan utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan nyata (Muchlis, 2010).

d. Komunikasi (*Write and Talk*)

Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya (Nofrion, 2016).

Proses komunikasi dapat dilakukan oleh peserta didik seiring dengan diterapkannya pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan komunikasi, peserta didik diharapkan memiliki kecakapan komunikasi personal, sosial, dan tanggung jawab. Yang tidak kalah pentingnya adalah terampil dalam komunikasi interaktif dengan cerdas dan rendah hati (Hosnan, 2014).

Jadi materi dalam buku teks harus memuat contoh atau latihan untuk mengkomunikasikan gagasan, secara tertulis maupun lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah. Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk

seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain. Sedangkan komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau kelompok. Komunikasi berperan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan buku teks yang komunikatif bisa menjadikan stimulus bagi peserta didik dalam mengembangkan pola pikir mereka.

e. Penerapan (Aplikasi)

Penerapan merupakan kemampuan melakukan atau mengembangkan sesuatu sebagai wujud dari pemahaman konsep tertentu (Kosasih, 2014). Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian langkah-langkah, contoh, atau soal yang menjelaskan suatu konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kemenarikan Materi

Kemenarikan materi, yaitu memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita, sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbukan minat peserta didik untuk mengkaji lebih lanjut (Muchlis, 2010).

g. Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh

Materi memuat tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain, seperti internet, buku, dan artikel.

h. Materi Pengayaan (*Enrichment*)

Pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengoptimalkan

perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya (Hosnan, 2014).

Pengayaan berupaya mengembangkan keterampilan berfikir, kreativitas, keterampilan, memecahkan masalah, eksperimentasi, inovasi, penemuan, keterampilan seni, dan keterampilan gerak. Pengayaan memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki kecerdasan lebih dengan tantangan belajar yang lebih tinggi untuk membantu mereka mencapai kapasitas optimal dalam belajarnya (Kunandar, 2014).

Materi pengayaan sebaiknya disajikan secara proporsional, dalam arti tidak memperkenalkan definisi baru atau tidak terlalu jauh berbeda dengan apa yang dituntut oleh KD. Penyajian memuat uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan (*enrichment*) yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan (lebih luas atau lebih dalam dari yang dituntut oleh KD).

PEMBAHASAN

A. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENILAIAN PENELITI

Kelayakan isi/materi dinilai berdasarkan standar isi yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu 4 dimensi sikap peserta diri yang terdiri dari dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan data yang telah dipaparkan didapatkan hasil bahwa dari dimensi spiritual mendapat nilai 6,5 dengan kategori baik, dimensi sosial mendapat nilai 9 dengan kategori baik sekali, selanjutnya dimensi pengetahuan mendapat nilai 9,3 dengan kategori baik sekali, dan dimensi keterampilan mendapat nilai 10 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan 4 nilai tersebut, maka didapat total nilai untuk kelayakan isi/materi pada buku tematik kelas III tema II adalah 8,7 atau jika dipersenkan adalah 87% yang termasuk dalam kriteria baik dan layak.

Penilaian dalam analisis sehingga mendapat nilai tersebut tentu melalui penyidikan secara mendalam. Terdapat banyak alasan sehingga mendapatkan nilai tersebut. Dimensi spiritual terdapat 2 butir penilaian yaitu terdapat kalimat yang mengandung spiritual yang dinilai dengan skor 4 dan bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI yang

dinilai dengan skor 9. Selanjutnya dimensi sosial, hanya terdapat satu penilaian yaitu menumbuhkembangkan aspek sosial, sikap dan karakter yang dinilai dengan skor 9. Dimensi pengetahuan, penilaian terbagi kembali menjadi 6 penilaian yaitu: pertama adalah keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3 yang mendapat skor 9, kedua adalah kedalaman materi sesuai dengan KD pada KI-3 yang mendapat skor 10, ketiga adalah keakuratan lambang/ fakta/ simbol yang mendapat skor 9, keempat adalah keakuratan konsep/ definisi yang mendapat skor 9, kelima adalah keakuratan prinsip yang mendapat skor 9, dan keenam adalah keakuratan prosedur yang mendapat skor 10. Terakhir dimensi keterampilan, penilaian terbagi kembali menjadi 8 penilaian yaitu: pertama adalah penalaran (*reasoning)* yang mendapat skor 10, kedua adalah pemecahan masalah (*problem solving*) yang mendapat skor 10, ketiga adalah keterkaitan antar materi yang mendapat skor 10, keempat komunikasi (*write and talk*) yang mendapat skor 10, kelima adalah penerapan (aplikasi) yang mendapat skor 10, keenam adalah kemenarikan materi yang mendapat skor 10, ketujuh adalah mendorong untuk mencari informasi lebih jauh yang mendapat skor 10, dan yang kedelapan adalah pengayaan (*enrichment*) yang mendapat skor 10.

Pemberian skor 4 butir kalimat yang mengandung spiritual adalah dikarenakan pada butir ini masih ada pembelajaran yang tidak memuat. kalimatnya pun masih sangat umum seperti pada pembelajaran 1 subtema Manfaat Tumbuhan dan Kehidupan Manusia

halaman 12 “Tuhan menciptakan makhluk hidup dengan tujuan tertentu”. Padahal tujuan Kurikulum 2013 mencantumkan bahwa sasaran KI I pengembangan sikap spiritual ialah sikap yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014). Hal tersebut menjadikan buku ini, perlu referensi dari sumber yang lain agar dimensi spiritual ini dapat terlaksana dengan efektif dan efesien.

Pemberian skor 9 butir kalimat yang terbebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI adalah dikarenakan materi pada tema II ini telah terbebas dari unsur-unsur tersebut. Seperti termuat pada KI-1 yaitu Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya , menghargai sesama terlihat pada halaman 13 yaitu makna terimakasih dan syukur (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Tetapi untuk ilustrasi pada buku ini hanya ada beberapa yang terdapat sumber, peneliti hanya mendapatkan profil ilustrator pada halaman terakhir buku yang dapat disimpulkan ilustrasi buku dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemberian skor 9 butir kalimat yang menumbuhkembangkan aspek sosial, sikap dan karakter adalah dikarenakan semua subtema telah memuat kalimat yang menumbuhkembangkan aspek sosial, sikap dan karakter. Beberapa sikap yang ditampilkan ialah jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, bertanggung

jawab. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 pada KI II yaitu "menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Pemberian skor 9 butir keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3 adalah dikarenakan materi telah sesuai dengan KD pada KI-3. Seperti pada subtema 1 KD 3.8 menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan,30 sesuai dengan materi Bahasa Indonesia di halaman 2. Berdasarkan yang telah ditetapkan oleh BSNP, keluasan materi mencakup dua hal, yaitu penyajian fakta, konsep, prinsip, prosedur, contoh dan latihan yang sesuai dengan KD dan menjabarkan minimal substansi pada fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam KD (Muchlis, 2010). Buku ini sudah memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur, contoh, dan latihan serta menjabarkan pada setiap subtema untuk membentuk sebuah pengetahuan, sifat, dan keterampilan yang utuh pada peserta didik.

Pemberian skor 10 butir kedalaman materi sesuai dengan KD pada KI-3 adalah dikarenakan materi telah memuat pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Pengetahuan faktual memuat tentang potongan-potongan informasi seperti materi, cerita, latihan, dan lain sebagainya. Pengetahuan konseptual memuat pengetahuan tentang bagian-bagian kalimat.

Pengetahuan prosedural memuat materi yang berisi langkah-langkah atau tahapan. Terakhir, pengetahuan metakognitif yang memuat belajar, berfikir, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar isi dimensi pengetahuan yaitu memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Pemberian skor 9 butir keakuratan fakta/lambang/simbol adalah dikarenakan sudah sesuai keakuratan fakta/lambang/simbol pada buku ini sesuai dengan kesepakatan internasional. Subtema 3 mendapatkan nilai kurang karena gambar yang berbeda antara materi dan contoh.

Pemberian skor 9 butir keakuratan konsep/definisi adalah keakuratan konsep/definisi pada buku ini telah sesuai, jelas dan akurat. Tetapi buku tematik lebih menekankan pada dimensi keterampilan, sehingga pendidik perlu bahan ajar yang lain agar konsep/definisi lebih jelas dan akurat. Pemberian skor 9 butir keakuratan prinsip dikarenakan penyusunan teori sudah jelas, akurat, dan terhindar dari multitafsir. Subtema 2 mendapat nilai rendah karena terdapat kesalahan penulisan yang mengakibatkan multitafsir, contohnya binatang peliharaan, hewan ternak, dan binatang ternak.

Pemberian skor 10 butir keakuratan prosedur dikarenakan telah terpenuhi berbagai tahapan memecahkan masalah dan perhitungan. Contoh dari

tahapan memecahkan masalah tersebut dari berbagai latihan, seperti peserta didik diminta untuk berdiskusi, wawancara kepada narasumber, dan praktek. Sedangkan perhitungan, diberikan soal pada pembelajaran matematika, tetapi karena buku untuk matematika telah dipisahkan, jadi pada buku ini dapat untuk menunjang dengan animasi yang lebih banyak.

Pemberian skor 10 butir penalaran (*reasoning*) karena latihan-latihan atau penugasan yang diberikan pada buku tema II ini telah menerapkan konsep penalaran (*reasoning*), contohnya seperti peserta didik diminta untuk menjelaskan pekerjaan rumah apa saja yang dia lakukan, diskusi berkelompok, dan membuat kesimpulan dari tugas wawancara kepada narasumber tentang tata cara merawat tanaman.

Pemberian skor 10 butir memecahkan masalah (*problem solving*) dikarenakan latihan atau penugasan yang diberikan pada buku tema II telah sesuai. Penugasan yang berkaitan dengan memecahkan masalah misalnya menjawab pertanyaan dari cerita yang mereka baca, soal-soal matematika, berdiskusi tentang pesan yang terdapat pada dongeng, dan menyimpulkan hasil wawancara dari tugas yang diberikan.

Pemberian skor 10 butir keterkaitan antar konsep dikarenakan uraian atau contoh yang ditampilkan antara pelajaran satu dan lainnya saling berkaitan, uraian atau contoh pun banyak digunakan dari kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Pemberian skor 10 butir komunikasi (*write and talk*) dikarenakan buku tematik yang diterbitkan Kemendikbud telah menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), uraian atau contoh yang telah dipaparkan telah menggunakan komunikasi personal, sosial, dan tanggung jawab. Komunikasi personal contohnya seperti yang terdapat pada halaman 32 peserta didik diminta untuk menceritakan pengalamannya tentang meminta maaf kepada teman hal tersebut masuk dalam komunikasi lisan, sedangkan tertulis seperti pada halaman 37 peserta didik diminta untuk menuliskan pesan yang terkandung dalam dongeng yang telah mereka baca. Contoh dari komunikasi sosial ialah peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya. Contoh dari tanggung jawab ialah peserta didik diminta untuk bermain peran, bagaimana mereka dapat bertanggung jawab dengan peran yang mereka dapatkan.

Pemberian skor 10 butir penerapan (aplikasi) dikarenakan materi telah memuat uraian, langkah-langkah, contoh, dan soal yang menjelaskan suatu konsep yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Contohnya terdapat di halaman 150, materi yang diajarkan ialah tentang perawatan tanaman mangga di sana dipaparkan tentang uraian tentang definisi mangga, langkah-langkah perawatan tanaman mangga, serta soal teka-teki silang untuk membantu ingatan peserta didik Pemberian skor 10 butir kemenarikan materi adalah dikarenakan materi yang dijabarkan telah dilengkapi contoh, cerita, dan gambar-gambar animasi yang

membuat peserta didik lebih tertarik pada buku ini. Seperti di halaman 174 terdapat uraian tentang petunjuk merawat anak ayam, di sana terdapat tahapan yang disertai contoh dan gambar yang membuat peserta didik lebih tertarik dan mudah untuk memahaminya.

Pemberian skor 10 butir mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dikarenakan pada buku tema II ini setiap akhir pembelajaran, orang tua diminta untuk mengajak peserta didik untuk mencari informasi lebih jauh dari kehidupan sehari-harinya. Contoh yang lain, terdapat pada halaman 153 peserta didik diminta untuk wawancara dengan seorang narasumber agar mereka mengetahui cara-cara merawat tanaman.

Pemberian skor 10 butir materi pengayaan (*enrichment*) adalah dikarenakan uraian atau contoh yang terdapat pada tema II telah mencakup keterampilan berfikir, kreativitas, keterampilan, memecahkan masalah, eksperimentasi, inovasi, penemuan, keterampilan seni, dan keterampilan gerak. Seperti pada halaman 124 pada pelajaran pjok peserta didik diminta untuk mengikuti gerakan sesuai gambar yang ada dibuku, hal ini termasuk keterampilan gerak.

Berdasarkan nilai analisis yang sudah layak dengan berbagai alasan penilaian yang telah dipaparkan, peneliti menganalisis kembali dan melihat bahwa dalam dimensi spiritual masih terdapat satu butir yang mendapatkan nilai kurang layak. Maka pendidik perlu menambahkan referensi lain agar pada butir memuat kalimat spiritual dapat mencakup tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pada KI 1 pada Kurikulum 2013

yaitu pengembangan sikap spiritual yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018).

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran tematik, yaitu: selalu menyebut nama Allah SWT, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, dan menyisipkan ayat atau hadits yang relevan. Cara ini akan efektif jika kita mengkaji dan mensiasati materi yang kemungkinan bisa disisipi nilai-nilai ajaran Islam dengan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Materi pada buku ini telah sesuai dengan KI dan KD, dan layak digunakan. Tetapi tidak dapat untuk dijadikan buku utama, karena pada buku ini lebih menekankan pada aspek keterampilan yang telah dijelaskan oleh penulis buku. Pendidik perlu menambahkan referensi lain yang dapat dijadikan sebagai buku utama, agar materi yang kurang terpenuhi dalam buku ini dapat ditutupi.

Sebagai solusi yang bisa dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran tetap mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, guru dalam menggunakan buku ini bisa melakukan hal sebagai berikut:

1. Untuk menambahkan referensi lain pada dimensi spiritual yang dapat menambahkan sikap yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan bisa mengingatkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits,

cerita, animasi, dan seruan keIslaman lainnya yang dapat menumbuhkembangkan sikap spiritual mereka. Peserta didik juga dapat memahami agamanya dari pembelajaran tematik.

2. Untuk dimensi pengetahuan, pendidik bisa menggunakan buku dari referensi lain yang dapat melengkapi materi pada buku ini. Selain referensi tambahan, pendidik juga bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret, serta metode dan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, tentunya tetap diintegrasikan dengan pembelajaran dan relevan dengan isi pembelajaran

B. ANALISIS DATA PENILAIAN PENYIDIK

Kelayakan isi/materi dinilai berdasarkan 4 komponen yang menilai dari 4 dimensi sikap peserta didik yang terdiri dari dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kelayakan isi/materi yang dinilai oleh 2 penyidik memperoleh nilai total kelayakan 8,6 atau 86% yang berarti buku ini dalam segi isi/materi dianggap layak. Penilaian yang dilakukan oleh dua orang guru kelas III dengan sekolah berbeda ini menilai tidak jauh berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian yang diberikan oleh penyidik memiliki alasan penilaian tersendiri.

Kelayakan dimensi spiritual, penyidik menilai bahwa pada buku ini masih terdapat beberapa subtema yang masih kurang dalam butir terdapat kalimat spiritual, materi masih terlalu umum. Sedangkan untuk butir

terbebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI telah sangat layak, tidak ada kalimat yang merujuk, melebihkan, atau memojokkan suku, ras, agama, atau kebudayaan tertentu.

Kelayakan dimensi sosial, penyidik menilai bahwa buku ini telah memuat kalimat yang dapat menumbuhkembangkan aspek sosial, sikap, dan karakter. Namun ada beberapa pelajaran yang tidak memuat aspek-aspek sosial, sikap, dan karakter.

Kelayakan dimensi pengetahuan, isi/materi sudah sangat layak untuk sebuah buku pendamping. Namun buku ini tidak bisa dijadikan buku utama, karena masih ada pembahasan pembelajaran yang kurang luas pendalaman materinya. Maka diperlukan referensi lain seperti buku paket, lks dan sumber lainnya, agar materi lebih mendalam pembahasannya tentu menjadi hal yang diperlukan bagi peserta didik.

Kelayakan dimensi keterampilan, buku ini sudah sangat layak dan sesuai karena buku ini telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan pengalaman peserta didik pada kehidupan sehari-hari, sehingga masalah yang disajikan dapat menjadi contoh soal yang bagus untuk peserta didik. Ini juga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis.

C. ANALISIS PENILAIAN GABUNGAN PENELITI DAN PENYIDIK

Kelayakan isi/materi dinilai berdasarkan 4 komponen yang menilai dari 4 dimensi sikap peserta

didik yang terdiri dari dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Pada penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan penyidik untuk menilai kelayakan isi/materi dari buku tematik kelas III SD/MI tema II memperoleh nilai akhir kelayakan 8,5 atau 85% yang berarti buku ini dari segi isi/materi sudah layak. Berdasarkan hasil penilaian peneliti dan penyidik maka didapatkan nilai untuk dimensi spiritual 6,9 dengan kategori baik, nilai untuk dimensi sosial 9,3 dengan kategori baik sekali, nilai untuk dimensi pengetahuan 8 dengan kategori baik, dan nilai untuk dimensi keterampilan 10 dengan kategori baik sekali.

Kelayakan dimensi spiritual, hasil akhir penilaian adalah 6,9 yang berarti layak. Dikarenakan pada unsur spiritual bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta terhindar dari HAKI. Tetapi pada unsur spiritual masih terdapat dibeberapa pelajaran yang kurang menekankan pada kalimat yang mengandung unsur spiritual.

Kelayakan dimensi sosial, hasil akhir penilaian adalah 9,3 yang berarti sangat layak. Dikarenakan pada buku ini telah memuat unsur aspek sosial, sikap, dan karakter. Hampir disetiap pelajaran telah terdapat dimensi sosial, hal tersebut dapat memudahkan pendidik dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik. Kelayakan dimensi pengetahuan, hasil akhir penilaian adalah 8yang berarti dalam segi materi pengetahuan, buku ini sudah baik. Buku ini memang memiliki materi yang mendukung ketercapaian semua kompetensi dasar

yang telah ditetapkan. Dalam butir penilaian keluasan materi, kedalaman materi, keakuratan lambang/fakta/simbol, keakuratan konsep/definisi, keakuratan prinsip, dan keakuratan prosedur memang buku ini sangat baik, namun tetap saja buku ini sangat baik jika hanya digunakan sebagai buku pendamping. Materi dalam buku ini masih bersifat terbatas dan belum terlalu lengkap, untuk memfasilitasi kemampuan peserta didik yang tidak semuanya mampu dengan cepat dan sederhana dalam memahami pembelajaran, buku referensi seperti buku paket, lks dan sumber lainnya untuk memperbanyak materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, tentu masih sangat dibutuhkan.

Materi pelajaran yang ideal pun bukan berarti harus panjang, karena panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, maka semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk mempelajarinya (Soemanto, 1990). Sedangkan buku ini diperuntukkan bagi kelas III yang waktu belajar dibagi lagi dengan pelajaran lainnya.

Kelayakan dimensi keterampilan, hasil akhir penilaian adalah 10 yang berarti buku ini sudah sangat layak pada dimensi keterampilannya. Hal ini dikarenakan cakupan keterampilan dan digunakannya pendekatan saintifik pada buku ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami lebih mudah, serta mendorong peserta didik berfikir kritis. Dimensi keterampilan, yang menilai cakupan materi idealnya

materi dan kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD) dalam Kompetensi Inti 4 (KI-4). Pada setiap subtema, diharapkan memuat keterampilan berfikir dan bertindak seperti, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada Kurikulum 2013, dimensi keterampilan (KI-4) bertujuan untuk pengembangan kecerdasan estetika. Kecerdasan estetika tersebut merupakan potensi insani yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014). Dengan hal ini, peserta didik dan orangtua dapat mengetahui potensi yang dimiliki. Peserta didik dapat lebih mengasah dan mengembangkan potensinya agar bermanfaat untuk dirinya, keluarga, masyarakat, agama, dan negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa kualitas isi buku tematik kelas III SD/MI tema II "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" dengan kesimpulan kelayakan isi, sebagai berikut:

1. Kelayakan dimensi spiritual memperoleh nilai akhir kelayakan 6,9 atau 69% yang berarti buku ini dari segi dimensi spiritual sudah layak. Sayangnya pada buku ini masih kurang dalam memuat kalimat yang mengandung spiritual, kalimat yang terdapat pun masih bersifat umum. Sehingga untuk mengatasi kekurangannya, maka pendidik perlu menambahkan referensi yang berhubungan dengan agama atau spiritual yang dapat menumbuhkembangkan sikap spiritual peserta didik.
2. Kelayakan dimensi sosial memperoleh nilai akhir kelayakan 9,3 atau 93% yang berarti buku ini dari segi dimensi sosial sudah layak. Materi telah memuat aspek-aspek sosial yang diharapkan dapat diterapkan peserta didik. Pendidik juga dapat menambahkan referensi lain agar materi lebih bervariasi dan dapat menumbuhkembangkan sikap sosial peserta didik.
3. Kelayakan dimensi pengetahuan memperoleh nilai akhir kelayakan 8 atau 80% yang berarti buku ini dari segi dimensi pengetahuan sudah layak. Sayangnya buku ini tidak dapat dijadikan sebagai pegangan utama, karena materi masih bersifat umum dan singkat. Pendidik perlu menambahkan referensi lain yang dapat dijadikan pegangan utama, seperti buku-buku, LKS, dan sumber

lainnya. Dan disertai penggunaan strategi, metode, media pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

4. Kelayakan dimensi keterampilan memperoleh nilai akhir kelayakan 10 atau 100% yang berarti buku ini dari segi dimensi keterampilan sudah layak. Pendidik juga dapat menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi.

Sehingga secara keseluruhan nilai buku ini adalah 85 atau 85% yang berarti buku ini layak dari segi isi/materi yang meliputi dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

SARAN

Sebagai saran dari peneliti untuk buku ini, dan untuk guru yang menggunakan buku ini adalah sebagai berikut:

1. Buku ini perlu dikaji kembali dan dilengkapi kekurangannya dari hasil analisis yang sudah dilakukan, sehingga penggunaan buku ini dapat maksimal mencapai tujuan pembelajaran.
2. Penggunaan buku ini bagi sekolah hanya disarankan sebagai buku pendamping, bukan buku utama.
3. Penggunaan buku ini perlu diimbangi dengan penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang menyenangkan namun tetap relevan dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afgani, J. D. (2015). Pendekatan Open-Ended dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 5.

Arikunto, S. (2010). *Prosedure Penelitian : Suatu Pendidikan Praktis*. Renika Cipta.

Asfar, I. T., & Nur, S. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jejak Publisher.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). Buletin BSNP Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan Edisi 2. *Buletin*, *9*(2), 8.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2018). *Buletin BSNP Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*. *8*(4), 4.

Barus, Y. K., & Djukri. (2013). Pengembangan Buku Teks Tematik Tema Permainan Untuk Kelas III SDN Tridadi Sleman Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia Unversitas Negeri Yogyakarta*, *1*(2), 233.

Hasbulah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Press.

Hayat, B. (2001). *Pedoman Sistem Penilaian Buku*. Pusat Perbukuan.

Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghaliar Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Buku Tematik*

Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 Buku Siswa SD/MI Kelas III,. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Penerbit Yrama Widya.

Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Raja Grafindo Persada.

Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.

Menteri Pendidikan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1*. 2.

Muchlis, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Ar-Ruz.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.

Nisa, Q. M. (2017). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa. *Skripsi*, 54.

Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Kencana.

Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi Kedua*. PT Indeks.

Shibab, Q. (2012). *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Penerbit Lentera Hati.

Sitepu, B. . (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Soemanto, W. (1990). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.

Sukmadinata, N. S. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.

Sumarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan & Buku*. Ar-Ruzz Media.

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Andi Offset.

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Angkasa.

Topic Offirston. (2014). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Deepublish.

Widodo, A. (2006). Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. *Buletin Puspendik Universitas Pendidikan Indonesia*, *3*(2), 2.

6. Buku Monograf - Studi Analisis Dan Evaluasi Pada Isi Buku Teks Tematik Tema “Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan” Untuk KELAS III SDMI

ORIGINALITY REPORT

19%	22%	9%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
3	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	1%
4	sayang-mamak.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	hujjahhanifa.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
13	prospek.unram.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1 %
16	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1 %
18	lp3.um.ac.id Internet Source	1 %
19	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1 %
20	apsikabnganjuk.blogspot.com Internet Source	1 %
21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		